

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kelapa sawit merupakan tanaman yang saat ini banyak dibudidayakan oleh petani dan perusahaan. Hasil dari tanaman kelapa sawit adalah tandan buah segar (TBS). Tanaman kelapa sawit mulai berbunga dan berbuah saat berumur 2 sampai 3 tahun. Pemanenan kelapa sawit merupakan kegiatan yang penting dalam pengelolaan kelapa sawit, panen yang sukses akan mendorong tercapainya hasil yang optimal, sebaliknya panen yang gagal akan menghambat produksi. Pemanenan membutuhkan teknik tertentu untuk mendapatkan hasil panen berkualitas (Madya, 2014).

Kriteria panen merupakan kriteria atau ciri panen buah yang memungkinkan pemanen memaksimalkan memotong buah sesuai standar perusahaan, sehingga tidak kehilangan dan kerugian selama dan setelah panen. Kriteria panen dikelompokkan menjadi fraksi kematangan buah kelapa sawit yang berbeda yaitu sangat mentah, mentah, kurang matang, matang 1, matang 2, lewat matang 1, dan lewat matang 2 (Rahmadhania, 2017).

Standar pemanenan TBS setiap perusahaan di Indonesia berbeda antara lain minimal 1, 2, 5 dan 10 butir berondolan, 2 – 4 butir berondolan per kg tandan di piringan. Perbedaan mengubah rendemen minyak sawit, kernel serta kualitasnya. Buah mentah memiliki rendemen minyak yang rendah dan mutu minyak yang tinggi, sedangkan buah yang matang memiliki rendemen minyak yang tinggi tetapi mutu minyak relatif rendah. Rendemen minyak pada buah matang memang tinggi, namun kenyataannya banyak buah mentah yang dipanen, sehingga rendemen minyaknya rendah. Pada umumnya buah yang jatuh (jatuh) adalah buah yang terluar. Kriteria buah bagian luar adalah bagian yang mengandung minyak lebih banyak dari bagian tengah dan bagian dalam buah (Hasibuan, 2016).

Brondolan merupakan bagian buah kelapa sawit yang menghasilkan minyak pada bagian yang disebut mesocrap. Tidak mengambil buah jatuh secara langsung dapat mengurangi produksi minyak dan menjadi gulma (kentosan) yang

memerlukan semprotan untuk membersihkannya. Pusingan atau rotasi panen merupakan faktor yang paling menentukan di lapangan untuk mendapatkan produksi per hektar yang tinggi dan biaya per kilogram yang rendah (PT Ciliandra Perkasa, 2012).

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan grading tandan buah segar
- 2) Mengamati hubungan fraksi kematangan dengan jumlah berondolan

## **1.3 Kontribusi**

Kontribusi Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi penulis, mahasiswa, dan masyarakat terutama dalam melakukan grading fraksi TBS. Serta mengamati hubungan fraksi kematangan buah terhadap berondolan agar mendapatkan tandan yang berkualitas dan rendemen minyak yang tinggi.

## **II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Umum PT Perkebunan Nusantara VI**

PT. Perkebunan Nusantara VI didirikan berdasarkan Keputusan Pemerintah No. 11. Tanggal 14 Februari 1996 akta Notaris Harun Kamil, S.H. 39. tanggal 11 Maret 1996, Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, S.H. Jakarta No. 19 Tahun 2020 30 September 2020 Jabatan Direksi, berkedudukan di Jambi (PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut, 2023).

Properti PTPN VI merupakan gabungan dari konstruksi PTPN III, PTP IV, PTP VI dan PTP VII berlokasi di Sumatera Barat dan Jambi. Berkantor pusat di Kenali Asam, Kota Baru, Jambi. Sampai 31 Desember 2016, PTPN VI menguasai areal tanam yang memiliki Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 35.576 hektar termasuk areal penanaman seluas 35.576 hektar kelapa sawit, teh, konstruksi dan perkebunan kopi dengan rincian 31.892 ha (kelapa sawit), 3.184 ha (teh) dan 500 ha (kopi) (PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut, 2023).

PTPN VI memiliki 14 unit usaha, 8 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan total kapasitas 305 ton TBS/jam, 1 Rubber Crushing Plant (CRF) dengan kapasitas pengolahan mencapai 20 ton karet kering/hari, 2 pabrik teh dengan kapasitas pengolahan 125 ton pucuk teh/hari dan 2 buah mesin pengemas teh dengan kapasitas 1 mesin pengemas teh 150 box/jam sebanyak 2,5 box per jam per menit per Pabrik Pengolahan Bahan Baku, bahan baku diperoleh dari kebun inti, selain itu perusahaan menerima bahan baku kelapa sawit segar (TBS), bahan baku pengolahan karet (Bokar) dan daun teh dari petani kecil sekitar lokasi perusahaan (PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut, 2023).

### **2.2 Visi Misi PT Perkebunan Nusantara VI**

Visi misi Unit Usaha Bunut sejalan dengan visi misi PT Perkebunan Nusantara VI, yaitu :

- a. Menjadi Perusahaan Perkebunan terkemuka yang memberikan nilai tertinggi dan manfaat berkelanjutan bagi semua pihak dalam masyarakat.

- b. Fokus pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit, karet, teh, kopi yang berkelanjutan dan kegiatan lain yang terikat erat dengan pertanian, serta bekerja sama dengan petani kecil dan mitra strategis lainnya.
- c. Menciptakan produk unik secara konsisten dan berkelanjutan melalui keunggulan operasional, standar kinerja tinggi dan ramah lingkungan.
- d. Hasil Finansial Tinggi  
Kami terus berupaya mendapatkan keuntungan finansial yang tinggi melalui metode pemasaran dan komunikasi yang sangat baik.
- e. Lingkungan Kerja yang Menguntungkan dan nilai etika yang tinggi untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia perusahaan.

### **2.3 Kondisi Areal**

Unit Usaha Bunut merupakan perkebunan kelapa sawit Inti PTPN VI, yang lokasinya berada di Desa Markanding dan Pinang Tinggi, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

Unit Usaha Bunut berdiri berdasarkan SK direksi No. 06.05/KPTS/006/2000 24 April 2000, penggabungan dua asset Unit Usaha, yaitu perkebunan Kabupaten Benteng Pinang Tinggi dan kebun inti Bunut dengan luas +/- 4.475,08 Ha. Perincian SK HGU sebagai berikut :

1. SK HGU No.776 / 1989 Tanggal 22 April 1989 (Kebun Inti Pinang Tinggi)

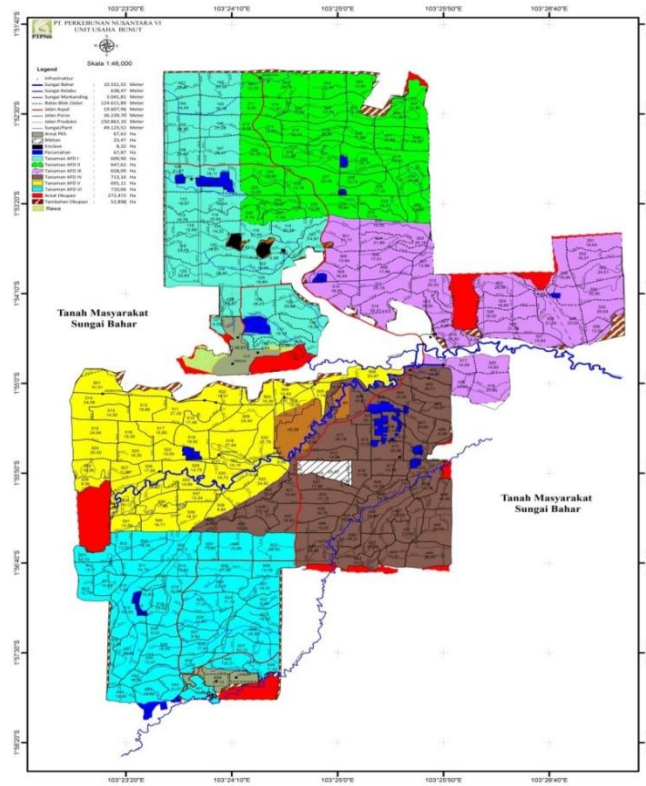
- Luas : 2.333,080 Ha.
- Surat Ukur : Tanggal 20 Juli 1988 No. 39 Tahun 1988
- Lokasi : Pinang Tinggi, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

2. SK HGU No.777 / 1989 Tanggal 22 April 1989 (Kebun Inti Bunut)

- Luas : 2.141,284 Ha.
- Surat Ukur : Tanggal 20 Juli 1988 No. 39 Tahun 1988
- Lokasi : Markanding, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

Secara geografis, kawasan Unit Usaha Bunut potensial tergolong formasi tersier dengan bahan dasar batupasir dan lempung, dengan bentuk kawasan

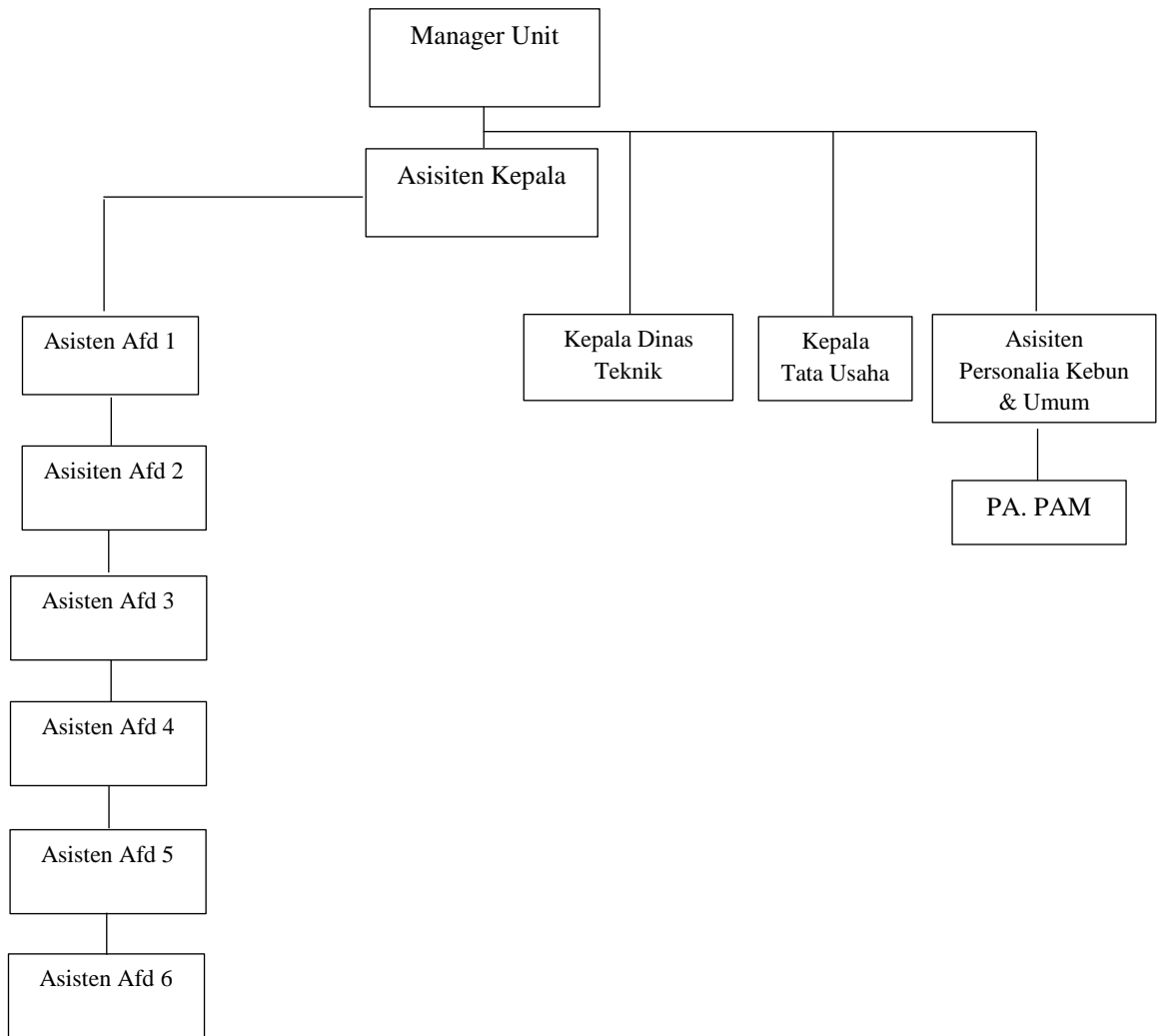
umumnya datar dan bergelombang menonjol. Peta wilayah unit usaha PTPN VI Bunut ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Areal PTPN VI Unit Usaha Bunut  
Sumber : PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut, 2023

#### 2.4 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut

Struktur organisasi merupakan alat yang digunakan untuk menentukan kedudukan setiap orang sebagai anggota perusahaan. PT Perkebunan Nusantara VI dipimpin oleh seorang manager yang dibantu asisten afdeling dan beberapa karyawan yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya masing-masing. Struktur organisasi di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi PTPN VI Unit Usaha Bunut  
Sumber : PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut, 2023